

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V
PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL
GROUP INVESTIGATION DI SDN 13 KINALI
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**OLEH:
RABIANI
NPM. 1110013411713**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2014**

PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V
PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL
GROUP INVESTIGATION DI SDN 13 KINALI
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Disusun Oleh:

**RABIANI
NPM. 1110013411713**

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra.Pebriyenni, M.Si.

Hendrizaral, S.IP., M.Pd.

**IMPROVEMENT ACTIVITIES LEARNING CLASS V
IPS THROUGH THE LEARNING MODEL
INVESTIGATION IN GROUP SDN 13 KINALI
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Rabiani¹, Pebriyenni², Hendrizal¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: rabiani.salwa@yahoo.com

Abstrak

This research is motivated by the lack of activity of students in fifth grade social studies learning SDN 13 Kinali Pasaman West. The low activity of the students indicated there were 25 students 5 students (20%) were actively asking questions, 4 students (16%) who answered the question, 6 students (24%) were active in the discussion. One of the ways that can be used to overcome this problem is to use a learning model Group Investigation. The problem of this research is how to increase student learning activities on learning social studies classes V through Group Investigation model in SDN 13 Kinali. While the goal is to describe an increase in the activity of student learning in the fifth grade social studies learning through Group Investigation model in SDN 13 Kinali Pasaman West. This research is a classroom action research. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of three meetings (including meetings of the cycle for the final exam). The subjects were 13 fifth grade students of SDN Kinali West Pasaman, which amounts to 25 people. The research instrument used in this study is the observation of student activity sheets, teacher observation sheet activities, field notes, test results and documentation of student learning. Based on the analysis of student activity sheets observation in asking questions during the process of learning social studies results obtained in the first cycle was 54%, increased in the second cycle to 74%. Activity of students in answering questions during the process of learning social studies results obtained in the first cycle was 58%, increased in the second cycle to 78%. Activity of students in a discussion of cooperation in groups during the learning process of social studies results obtained in the first cycle was 70%, increased in the second cycle to 78%. Can be deduced by using the Group Investigation model on social studies learning can be improved student learning activities.

Kata kunci: Aktivitas, *Group Investigation*, IPS.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia ke arah lebih baik yang diperlukan untuk kehidupan di masa akan datang. Oleh sebab itu, pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Dalam Kurikulum Tahun 2013, mata pelajaran yang wajib dipelajari di Sekolah Dasar (SD) yaitu “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia, matematika, Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) serta mata pelajaran lainnya”.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006, IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis, serta menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik.

Pembelajaran IPS di SD selama ini masih lebih ditekankan kepada penguasaan materi pelajaran sebanyak mungkin, sehingga suasana belajar bersifat kaku, dan berpusat satu arah serta tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih aktif. Budaya belajar lebih ditandai oleh budaya menghafal, akibatnya siswa menganggap bahwa pelajaran IPS adalah hapalan saja.

Berdasarkan hasil pengalaman mengajar di kelas V Tahun ajaran 2013/2014, peneliti melihat rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 13 Kinali, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat. Hal itu terlihat dari rendahnya aktivitas belajar siswa dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diberikan guru. Ketika ditanya, mereka takut-takut untuk menjawab pertanyaan. Ketika guru menjelaskan materi, ada siswa yang bercerita dengan teman sebangkunya. Apabila guru meminta siswa bertanya tentang hal yang tidak mereka mengerti berhubungan dengan materi pelajaran, tidak ada siswa yang mau bertanya.

Kemudian apabila guru memberikan pertanyaan tentang materi pelajaran kepada siswa, mereka banyak yang tidak mengerti, bahkan tidak sedikit dari mereka yang asik-asik sendiri dengan urusannya masing-masing. Justru ketika ada siswa yang menjawab pertanyaan guru, tidak semua siswa yang mau mendengarkan

jawaban dari temannya, dan ada yang usil mengganggu teman sebangkunya. Siswa tidak mau mengemukakan pendapatnya ketika diminta untuk memberikan pendapat. Dari 25 orang siswa, hanya 5 orang siswa (20%) yang mengajukan pertanyaan, hanya 4 orang siswa (16%) yang menjawab pertanyaan, hanya 6 orang siswa (24%) siswa yang biasa aktif dalam berdiskusi.

Rendahnya aktivitas belajar siswa, berdampak terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan harian 1 mata pelajaran IPS Tahun ajaran 2013/2014, masih banyak nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70. Dari 25 orang siswa, hanya 10 orang siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM atau hanya 40% siswa yang tuntas dan 15 orang siswa mendapat nilai di bawah KKM atau 60% siswa yang tidak tuntas.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah rendahnya aktivitas belajar siswa adalah dengan model pembelajaran *Group Investigation*. *Group Investigation* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang

merupakan perencanaan pengaturan kelas yang umum dimana para siswa bekerja dalam kelompok kecil, menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok serta perencanaan dan proyek kooperatif (Sharan dalam Salvin, 2010:24).

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* adalah pembelajaran dimana siswa berkerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya. Dengan demikian seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antara siswa dalam kelompok. Hal ini dilandasi oleh pemikiran siswa yang lebih mudah untuk dapat mengemukakan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.

Berdasarkan hal di atas, peneliti menerapkan model kooperatif tipe *Group*

Investigation untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V, yang mana peneliti sendiri adalah guru kelasnya. Oleh karena itu, peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran IPS melalui Model *Group Investigation* di SDN 13 Kinali Kabupaten Pasaman Barat”.

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk:

Mendesripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V dalam mengajukan pertanyaan tentang topik yang dipelajari melalui model *Group Investigation* dalam pembelajaran IPS di SDN 13 Kinali.

Mendesripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V dalam menjawab pertanyaan tentang topik yang dipelajari melalui model *Group Investigation* dalam pembelajaran IPS di SDN 13 Kinali.

Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V dalam berdiskusi tentang topik yang dipelajari melalui model *Group Investigation* di SDN 13 Kinali.

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Menurut Depdiknas (2006:19), “Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Di samping itu, Kosasih (dalam Sholihatin dan Raharjo, 2007:14) mengatakan bahwa “IPS adalah ilmu yang membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan, bahwa salah satu mata pelajaran yang harus diberikan pada jenjang pendidikan dasar mulai dari kelas I SD sampai IX SMP adalah pelajaran IPS

dengan pokok kajian hal-hal yang berkaitan dengan masalah sosial di masyarakat yakni berupa fakta, konsep, dan generalisasi yang tampak dalam kehidupannya.

Selanjutnya Masson (dalam Sapriya, 2006:6) mengatakan, “IPS adalah suatu pengajaran yang membimbing para pemuda-pemudi ke arah menjadi warga negara yang cerdas, hidup fungsional, efektif, produktif dan berguna”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPS selain berfungsi sebagai ilmu pengetahuan bagi peserta didik tetapi juga berfungsi sebagai pengembangan keterampilan sosial dan keterampilan intelektual yang berguna di masyarakat.

b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Jika mengacu kepada KTSP SD tahun 2006, diketahui bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan,
- 2) memiliki kemampuan

dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa IPS bertujuan untuk membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara. Mengembangkan kemampuan berpikir, sikap dan nilai peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat, makhluk sosial dan budaya, agar mampu hidup di tengah-tengah masyarakat yang baik.

c. Ruang Lingkup IPS di SD

Pebriyenni (2009:5) menyatakan, bahwa ruang lingkup pengetahuan sosial mencakup:
keluarga, masyarakat, uang, tabungan, pajak, ekonomi setempat, wilayah

provinsi, wilayah kepulauan, pemerintah daerah, negara Republik Indonesia, dan pengenalan kawasan dunia. Sedangkan pengajaran sejarah meliputi: sejarah lokal, kerajaan-kerajaan di Indonesia, tokoh dan peristiwa, bangunan bersejarah, Indonesia pada zaman penjajahan Portugis, Spanyol, Belanda, dan pendudukan Jepang, serta beberapa peristiwa penting pada masa kemerdekaan.

Sementara itu dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:19), telah dirumuskan ruang lingkup mata pelajaran IPS yang meliputi aspek-aspek yaitu: 1) manusia, tempat dan lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Berdasarkan hal di atas maka dapat disimpulkan, ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi manusia, tempat dan lingkungan, waktu, keberlanjutan dan perubahan, sistem sosial dan budaya, perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Melalui ruang lingkup dari kecil hingga meluas, merupakan materi yang harus diajarkan dan pengetahuan yang bermula

pada lingkungannya sendiri hingga lingkungan dunia.

d. Karakteristik Pembelajaran IPS

Menurut Djahiri (dalam Sapriya, dkk., 2006:8), karakteristik pembelajaran IPS adalah:

- 1) IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya.
- 2) Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja, melainkan bersifat komprehensif (meluas/dari berbagai ilmu sosial dan lainnya, sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu) digunakan untuk menelaah satu masalah/tema/topik.
- 3) Mengutamakan peran aktif siswa.
- 4) Berusaha menghubungkan teori dengan dengan kehidupan nyata di masyarakat.
- 5) IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil (mudah berubah), sehingga siswa memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakat.
- 6) IPS mengutamakan hal-hal, arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
- 7) Pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, juga nilai dan keterampilannya.

8) Memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupan.

9) Dalam pengembangan program pembelajaran senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik dan pendekatan-pendekatan yang menjadi ciri IPS itu sendiri.

2. Tinjauan tentang Aktivitas

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas dalam proses belajar mengajar ditandai dengan adanya upaya siswa untuk mempelajari, membahas dan mengaplikasikan materi pelajaran dalam kehidupannya. Rochman (dalam Depdiknas, 2006:31) mengemukakan, “Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar”. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.

Hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan

interaksi yang tinggi antara guru dan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri sehingga suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Para ahli mencoba mengadakan klasifikasi, antara lain Dierich (dalam Hamalik, 2007:172), membagi kegiatan belajar menjadi delapan kelompok, yaitu:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (*oral*): mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengar: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu

permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio.

- 4) Kegiatan-kegiatan menulis: menulis ceria, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya.

3. Pengertian Model Pembelajaran

Group Investigation

Menurut Sharan (dalam Salvin, 2010:24) model pembelajaran *Group Investigation* adalah “salah satu model pembelajaran dalam pembelajaran kooperatif yang merupakan perencanaan pengaturan kelas yang umum dimana para

siswa bekerja dalam kelompok kecil, menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok serta perencanaan dan proyek kooperatif”.

b. Dalam metode ini, para siswa dibebaskan membentuk kelompoknya sendiri yang terdiri dari dua sampai enam orang anggota. Kelompok ini kemudian memilih topik-topik dari unit yang telah dipelajari oleh seluruh kelas, membagi topik-topik ini menjadi tugas-tugas pribadi, dan melakukan kegiatan yang diperlukan untuk mempersiapkan laporan kelompok. Tiap kelompok lalu mempresentasikan atau menampilkan penemuan mereka di hadapan seluruh kelas.

a. Langkah-langkah Model

Pembelajaran *Group Investigation*

Menurut Uno (2011:123), langkah-langkah model pembelajaran *Group Investigation* adalah:

1) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen

2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok

3) Guru memanggil ketua-ketua untuk mengambil satu materi tugas sehingga satu kelompok mendapat satu materi/tugas yang berbeda dengan kelompok lain

4) Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan

5) Setelah selesai berdiskusi, lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil diskusi pembahasan kelompok

6) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan

7) Evaluasi

8) Penutup.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau (PTK). *Classroom Action Research (CAR)* atau penelitian tindakan kelas adalah *action research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Kunandar (2011:45) mengatakan, “PTK adalah penelitian tindakan dengan tujuan

memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas". Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. PTK yang akan dilaksanakan adalah PTK kolaboratif. Peneliti berperan sebagai pengajar dibantu dengan dua orang *observer* lain yaitu Ibu Tatik dan Ibu Yeni Budiarti.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 13 Kinali, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat. SDN 13 Kinali berjarak lebih kurang 30 Km dari Ibu Kota Kabupaten Pasaman Barat tepatnya terletak di Kecamatan Kinali, Nagari Kinali, Kejorong Bangun Rejo. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 13 Kinali, yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 13 orang perempuan dan 12 orang laki-laki.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2013 semester 1 tahun ajaran 2013/2014.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran IPS diukur dengan menggunakan indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder.

a) Data Primer

Siswa kelas V SDN 13 Kinali untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS. Peneliti untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran IPS dengan model *Group Investigation*.

b) Data Sekunder

Nilai ulangan harian 1 semester 1 Kelas V SDN 13 Kinali mata pelajaran IPS.

B. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian, dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Rochiati (2007:135), yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul.

Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian

data dan terakhir penyimpulan dan verifikasi.

Menurut Kunandar (2011:126), teknik pengumpulan data dalam PTK adalah: Observasi, Tes, Pencatatan Lapangan, Dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu: Lembar Observasi Kegiatan Pengajaran Guru, Lembar Observasi Aktivitas Siswa, Tes Hasil Belajar, Catatan Lapangan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil data yang diperoleh pada penelitian ini bersumber dari lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru dan lembar hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II.

1. Aktivitas Siswa

Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Rerata Persentase		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Mengajukan pertanyaan	54%	74%	20 %
2	Menjawab pertanyaan	58%	78%	20%
3	Melakukan diskusi	70%	78%	8%
Rerata kedua siklus		60,76%	76,76%	16%

Berdasarkan tabel, dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Group*

Investigation yang dilaksanakan dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini terbukti dengan kenaikan rerata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan aktivitas telah ditetapkan. Pada siklus I rerata aktivitas siswa indikator 1, 2 dan 3 adalah 60,76% yang dikategorikan banyak namun belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 70%. Hal ini dikarenakan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* merupakan hal baru bagi siswa. Pada siklus II rerata persentase aktivitas siswa adalah 76,76%, sudah dalam kategori banyak meningkat dari siklus I karena sudah mencapai target di atas 70%.

2. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Tabel 3: Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	9	60%	Cukup baik
2	11	73%	Baik
Persentase aktivitas guru siklus I		66,50%	Cukup baik

Tabel 6: Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	12	80%	Sangat baik
II	11	73%	Baik
Persentase aktivitas guru siklus II		76,50%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 76,50%. Hal ini diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru terkategori baik.

3. Hasil Belajar Siswa

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat perbedaan peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II pada Tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Siswa tidak tuntas nilai <70	Siswa tuntas nilai \geq 70	Rata-rata	Target (70%)
I	44% = 11 orang	56% = 14 orang	65,6	Belum mencapai target
II	20% = 5 orang	80% = 20 orang	74,4	Sudah mencapai target

Berdasarkan Tabel 9 tentang hasil belajar siswa dalam 2 siklus terlihat bahwa pada siklus I siswa yang tuntas belajar ada 14 orang (56%) dan yang belum tuntas belajar ada 11 orang (44%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 65,6. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar

ada 20 orang (80%) dan yang belum tuntas belajar hanya 5 orang (20%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 74,4. Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke II mengalami peningkatan sebesar 24%, sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM dan indikator keberhasilan secara klasikal. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 13 Kinali meningkat melalui model pembelajaran *Group Investigation*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa kelas V di SDN 13 Kinali Kabupaten Pasaman Barat dalam mengajukan pertanyaan pada siklus I persentasenya 54% meningkat pada siklus II menjadi 74%.
2. Aktivitas belajar siswa kelas V di SDN 13 Kinali Kabupaten Pasaman Barat dalam menjawab pertanyaan pada siklus I persentasenya 58% meningkat pada siklus II menjadi 78%.
3. Aktivitas belajar siswa kelas V di SDN 13 Kinali Kabupaten Pasaman Barat dalam melakukan diskusi kerjasama kelompok pada siklus I persentasenya

70% meningkat pada siklus II menjadi 78%.

2. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model *Group Investigation* berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan penggunaan model *Group Investigation* dapat ditingkatkan karena dengan siswa aktif maka akan menunjang semangat belajar.
2. Bagi guru yang melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Group Investigation* dapat memberikan kesempatan bagi siswa dalam proses pembelajaran yaitu mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dalam berdiskusi dan dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Untuk hasil belajar siswa, guru hendaknya memberikan soal tes yang

sesuai dengan yang telah dipelajari oleh siswa. Dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan soal, diharapkan soal ujian diberikan tidak didominasi oleh soal-soal yang terlalu mudah atau terlalu sulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Dirjen Dikti. 2007. *Penyusunan Usulan dan Laporan Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran (PPKP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyanti. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan: Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali.

Pebriyenni. 2009. *Bahan Ajar Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Kerjasama Dikti Depdiknas dan Jurusan PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.

Salvin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.

Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran IPS*. Bandung: UPI Press.

Solihatini, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Uno, Hamzah B. dan Nurdin Muhammad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.